

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Laba Per Saham

2.1.1.1 Pengertian Laba Per Saham

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2016:198) menjelaskan bahwa Laba Per Saham merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. Laba Per Saham menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham yang ada di pasaran. Semakin tinggi nilai Laba Per Saham tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba.

“Laba Per Saham merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Rasio Laba Per Saham mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham” (Kasmir, 2016)

2.1.1.2 Teori Laba Per Saham

Menurut (Kasmir, 2016). Bahwa Laba Per Saham merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Rasio Laba Per Saham mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Bagi calon investor yang potensial, penggunaan figur laba per lembar saham digunakan untuk menetapkan keputusan investasi diantara berbagai alternatif yang ada (Hery, 2018). Laba Per Saham yang lebih besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih bagi pemegang saham, keadaan ini akan mendorong harga saham mengalami kenaikan.

Menurut Cahyani et al (2017). Laba Per Saham adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. Laba Per Saham atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Dengan demikian Laba Per Saham merupakan besaran pendapatan yang diterima oleh para pemegang saham dari setiap lembar saham biasa yang beredar dalam periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa Laba Per Saham merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham dan mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa ahli di atas adalah bahwa Laba Per Saham merupakan rasio keuangan laba bersih yang mana siap dibagikan pada beberapa investasi pemegang saham perusahaan atau kepada para pemegang saham bisa beredar pada periode tertentu yang mana rasio keuangan ini dapat ditarik kesimpulan dalam keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham atau para calon investasi.

Labanya Per Saham dapat diukur melalui Laba Bersih tahun ini dengan Jumlah Saham Yang Beredar

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Gambar 2.1
Rumus EPS

2.1.2 Leverage Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Leverage Keuangan

Leverage adalah cara lain yang lebih merujuk pada utang. Di dalam dunia bisnis, *leverage* sering dikaitkan dengan pinjaman modal untuk membiayai pembelian peralatan dan

aset lainnya.. *Leverage* ini oleh para investor digunakan untuk meningkatkan daya beli mereka di market. Namun, ada juga badan usaha yang menggunakan *leverage* untuk membiayai keperluan aset yang sedang mereka butuhkan.

Menurut (Kasmir., 2016). "*Leverage* adalah Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang." Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Kasmir.

Pengertian *leverage* ini ditegaskan kembali oleh (Fahmi, 2016). yang menyatakan *leverage* adalah: "Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut".

2.1.2.2 Teori *Leverage* Keuangan

Menurut (Ritonga, 2011) *leverage* suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan mengembalikan modal yang telah ditanamkan dalam perusahaan. Untuk itu, analisis *financial leverage* akan lebih banyak dibahas dalam penelitian ini. *Financial leverage* tersebut sering diukur dengan rasio-rasio keuangan sederhana seperti *Debt to Total Assets* (DTA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Time Interest Earned Ratio* (TIER), dan *Degree of Financial Leverage* (DFL).

Leverage dapat didefenisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana, dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap (Riyanto, 2001)

Menurut (Satriana, 2017). *Leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti dari sumber dana yang berasal dari

pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Menurut Brigham & Houston (2010). *leverage* ini juga didukung oleh pendapat dalam bukunya yang menyatakan rasio *leverage* merupakan “rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*) sehingga kita mampu melihat kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan hutang”.

Jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa *Leverage* Keuangan ini merupakan sebuah daya beli atau market yang di tujui,yang mana *leverage* keuangan ini berperan aktif dalam sebuah perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba karena dalam kegiatan aktiva sebuah pertumbuhan laba dalam keuntungan dalam sebuah badan perusahaan .

Leverage Keuangan Dapat di ukur rumus seperti:

$$\begin{aligned} \text{Rumus Debt to Equity} &= \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \\ \text{Atau} \\ \text{Rumus Debt to Equity} &= \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\% \end{aligned}$$

Gambar 2.2
Rumus *Leverage* Keuangan

2.1.3 Kebijakan Dividen

2.1.3.1 Pengertian Kebijakan Dividen

Menurut (Linna Ismawati : 2017) kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting bagi perusahaan, karena kebijakan tersebut berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam menentukan besarnya laba bersih yang akan dibagikan sebagai dividen dan berapa laba yang akan diinvestasikan kembali ke perusahaan dalam bentuk laba ditahan (*retairned profits*).

Kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan .(Brigham dan Houston dalam Windi Novianti dan Sopi Sopiati, 2019)

Dividen adalah pembagian bagian keuntungan kepada para pemegang saham. Besarnya dividen yang dibagikan perusahaan ditentukan oleh para pemegang saham pada saat berlangsungnya RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) (Arifah, 2014).

Dividen ini terkadang juga dijadikan suatu ukuran untuk menilai kinerja perusahaan. Dividen dijadikan signal bahwa perusahaan dapat mengalokasikan dana, dan kemudian dana tersebut digunakan untuk pembagian dividen kepada para pemegang saham, dan mereka berhak mendapatkannya dalam batas-batas manajemen yang bijaksana. Jadi pemegang saham harus meminta manajemen mereka untuk membagikan laba (dalam bentuk dividen) secara normal pada rasio. Seperti, menunjukkan bukti jelas bahwa laba yang direinvestasikan bakal menghasilkan peningkatan laba per saham secara memuaskan. Namun, dalam banyak kasus lainnya, rasio pembayaran dividen yang rendah jelas merupakan penyebab timbulnya rata-rata harga pasar di bawah nilai wajar, dan di sini pemegang saham memiliki hak untuk bertanya dan mengajukan keluhan

2.1.3.2 Teori Kebijakan Dividen

Menurut (Sudana, 2009) Terdapat beberapa teori tentang kebijakan dividen yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan antara lain:

1. Dividend Irrelevance Theory

Berdasarkan *dividend irrelevance theory*, kebijakan dividen tidak mempengaruhi harga pasar saham perusahaan atau nilai perusahaan. Modigliani dan Miller berpendapat bahwa, nilai perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan

(*earning power*) dan risiko bisnis, sedangkan bagaimana cara membagi arus pendapatan menjadi dividen dan laba ditahan tidak mempengaruhi nilai perusahaan

2. *Bird-in-the-Hand Theory*

Teori ini dikemukakan oleh (Hadiwijaya, 2007). Berdasarkan *bird in the hand theory*, kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga pasar saham. Artinya, jika dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar, maka harga pasar saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena, pembagian dividen dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor

3. *Tax Preference Theory*

Berdasarkan *tax preference theory*, kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif terhadap harga pasar saham perusahaan. Artinya, semakin besar jumlah dividen yang dibagikan suatu perusahaan semakin rendah harga pasar perusahaan yang bersangkutan.

Hal ini terjadi jika ada perbedaan antara tarif pajak personal atas pendapatan dividen dan capital gain. Apabila tarif pajak dividen lebih tinggi diperoleh perusahaan tetap ditahan di perusahaan, untuk membiayai investasi yang dilakukan perusahaan. Dengan demikian di masa yang akan datang diharapkan terjadi peningkatan capital gain yang tarif pajaknya lebih rendah. Apabila banyak investor yang memiliki pandangan demikian, maka investor cenderung memilih saham-saham dengan dividen kecil dengan tujuan untuk menghindari pajak.

Jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa kebijakan dividen dalam hal ini mempengaruhi nilai perusahaan yang mana nilai tersebut akan di bagikan kepada pemegang saham selanjutnya guna untuk melakukan investasi di masa yang akan datang dan juga kebijakan dividen di sini sendiri

manajemen agar tingkat laba tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya agar pemegang saham selanjutnya dapat melakukan investasi kembali.

Dividend payout ratio adalah rasio jumlah total dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham terhadap laba bersih perusahaan. Biasanya dinyatakan dalam persentase. Semakin tinggi dividen yang dibagikan kepada pemegang saham maka semakin menguntungkan tingkat kembalian atas saham yang dimiliki dengan menggunakan pengukuran kebijakan *dividend payout ratio*.

Kebijakan dividen dapat diukur pada rumus :

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

Gambar 2.3 **Rumus Kebijakan Dividen**

2.1.4 Pertumbuhan Laba

2.1.4.1 Pengertian Pertumbuhan Laba

Menurut (Harahap, 2015). Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya.

Menurut Hanafi & Halim (2012). menyatakan bahwa Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam persentase.

Menurut (Keown, 2011). Pertumbuhan laba adalah peningkatan laba perusahaan dibandingkan laba periode sebelumnya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh dibandingkan dengan laba yang diperoleh tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Oleh karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka

semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

2.1.4.2 Teori Pertumbuhan Laba

Menurut (Hapsari, 2007) mengatakan bahwa:

“Pertumbuhan laba adalah perubahan presentase kenaikan laba yang di peroleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan di bayar di masa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan”

Menurut Oktanto & Nuryanto (2014) mengatakan bahwa:

“Faktor-faktor mempengaruhi pertumbuhan laba di antaranya yaitu besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage tingkat penjualan dan perubahan laba di masa lalu”

(Harahap, 2015) berpendapat bahwa kemampuan di perusahaan yang dapat meningkatkan laba bersih dibanding dengan tahun sebelumnya disebut pertumbuhan laba. Menurut (Nurhadi, 2011) menyatakan bahwa pertumbuhan laba mengindikasikan persentase dari kenaikan laba yang mampu dihasilkan oleh perusahaan dalam bentuk laba bersih

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan laba yaitu suatu kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan laba yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan laba di tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dapat mengindikasikan kondisi kinerja perusahaan yang baik, apabila perekonomian baik maka akan berdampak pada pertumbuhan laba yang diperoleh. Oleh karena itu, laba menjadi sebuah ukuran kinerja dari sebuah perusahaan. Pertumbuhan laba yang dicapai perusahaan, menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan maka akan banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modal atau menanamkan saham.

Pertumbuhan laba dapat di ukur melalui Rumus:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{LABA BERSIH}_t - \text{LABA BERSIH}_{t-1}}{\text{LABA BERSIH}_t} \times 100\%$$

Keterangan :
 LABA BERSIH_t : Laba setelah pajak periode tertentu
 LABA BERSIH_{t-1} : Laba setelah pajak periode sebelumnya

Gambar 2.4
Rumus Pertumbuhan Laba

2.1.5 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Mahaputra (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra dalam penelitian ini menggunakan metode penentuan sampel yang mana digunakan dalam penentuan yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel Independent *Current ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Total Assets Turnover* (X3) dan *Profit Margin* (X4) Dan Variabel dependen yaitu pertumbuhan Laba (Y). Dalam penelitian ini berpengaruh pada tingkat rasio keuangan yang dialami oleh BEI dari tahun 2006-2010.

2. Penelitian Sari *et al* (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Sari Et Al dalam penelitian ini menggunakan metode Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Variabel yang dikaji meliputi variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang dikaji adalah pertumbuhan laba perusahaan *i* pada periode *t+1* (LABA_{*i*t+1}) Variabel independennya adalah (a) *Current Ratio* perusahaan *i* pada periode *t* (Crit), (b) *Total Assets Turnover* perusahaan *i* pada periode *t* (TAT_{*i*t}), (c) *Debt Ratio* perusahaan *i* pada periode *t* (Drit), (d) *Return on Assets* perusahaan *i* pada periode *t* (ROA_{*i*t}), (e) *Earning per Share* perusahaan *i* pada periode *t* (EPS_{*i*t}), (f) variabel *dummy* D1 (bernilai 1 untuk aset kecil dan 0

untuk aset sedang dan aset besar), dan (g) variable *dummy* D2 (bernilai 1 untuk aset sedang dan 0 untuk aset kecil dan aset besar).

3. Penelitian Surya *et al* (2020)

Penelitian yang di lakukan oleh Surya Et al pada penelitian ini Untuk menganalisis pengaruh likuiditas, aktivitas dan *leverage* secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan Untuk menganalisis pengaruh likuiditas, aktivitas dan leverage secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada Penelitian ini menggunakan metode Variabel yang digunakan adalah variabel bebas yaitu Likuiditas (X1), Aktivitas (X2), dan *Leverage* (X3), serta variabel terikat yaitu Pertumbuhan Laba (Y).

4. Penelitian Yolanda *Et all* (2018)

Penelitian ini di lakukan oleh Yolanda Et Al. Penellitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Loan to Deposit Ratio, Return On Assset Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Peluang Pertumbuhan terhadap Kebijakan Dividen secara parsial dan secara simultan. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu Metode analisis regresi linier berganda Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Kebijakan Dividen, Return On Assset dan Debt to Equity Ratio bengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan variabel Ukuran Perusahaan dan Pelung Pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

Berdasarkan hasil uji simultan (uji-f) menunjukkan bahwa variabel Loan to Deposit Ratio, Return On Assset, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Peluang Pertumbuhan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen secara simultan

5. Penlitian Sari *Et al* (2019)

Penelitian ini dilakukan oleh Sari Et Al . Pada penelitian ini peneliti menggunakan Metode Analisis Data Regresi Linear Berganda. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan bantuan SPSS (Statistical Package for Social Sciences).

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan cerminan dari kinerja aktivitas-aktivitas bisnis yaitu: kemampuan manajemen pendanaan dalam menentukan target struktur modal (aktivitas pendanaan), kemampuan manajemen investasi dalam mengaktifkan penggunaan aktiva (aktivitas investasi) dan kemampuan manajemen operasi dalam mengefisienkan proses produksi dan distribusi (aktivitas operasi).

6. Penelitian Rahayu & Sihotang (2020)

Penelitian ini dilakukan Oleh Rahayu & Sitohang . Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Equity (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini dimungkinkan karena tingkat rata-rata ROE perusahaan terlalu rendah, sehingga memperlihatkan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola modal yang dimiliki secara efisien untuk mendapatkan laba. Leverage yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini dimungkinkan karena tingkat rata - rata DER perusahaan yang terlalu tinggi, menandakan bahwa perusahaan lebih banyak mengandalkan hutang dari pada modal perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan

7. Penelitian Matulu (2018)

Penelitian ini dilakukan oleh Matulu. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai Kinerja keuangan yang diukur dengan nilai EPS berpengaruh

positif dan signifikan terhadap perubahan laba bersih perusahaan sektor makanan dan minuman selama tahun 2012-2016. Setiap kenaikan kinerja keuangan (EPS) akan diikuti dengan peningkatan jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan.

8. Penelitian Manurung & Kartikasari (2017)

Penelitian ini dilakukan oleh Manurung & Kartikasari. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa kebijakan dividen yang diukur dividend payout ratio dan dividend yield keduanya mempunyai pengaruh yang tidak signifikan secara parsial terhadap earnings growth. Pertumbuhan pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap earnings growth. Sedangkan dividend payout ratio, dividend yield dan revenues growth secara simultan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap earnings growth. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui pengaruh kebijakan dividen dan revenues growth terhadap earnings growth sehingga informasi ini sangat baik untuk para investor dalam menentukan keputusan investasinya. Jika perusahaan memilih untuk menggunakan laba yang diperoleh untuk kepentingan pendanaan dan kepentingan investasi dalam bentuk laba ditahan daripada membagikan laba dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham, maka hasil pendanaan dan hasil investasi diharapkan lebih besar daripada laba yang ditahan

9. Penelitian Sari & Sudjarni (2015)

Penelitian ini dilakukan oleh Sari & Sudjarni . Hingga 2013 dengan sampel 10 perusahaan. teknik analisis yang digunakan Analisis berganda. Hasil penelitian Likuiditas (CR), Leverage (DER), Growth (TA) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada

perusahaan maufaktur di Bursa Efek Indonesia dan Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan maufaktur di Bursa Efek Indonesia

10. Penelitian Diantini & Badjra (2016)

Penelitian ini dilakukan oleh Diantini & Badjra . Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Earning Per Share, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Dan Current Ratio terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dan teknik analisis regresi linear berganda dibantu dengan program SPSS, yang meliputi uji asumsi klasik, serta uji parsial (uji t) dengan taraf nyata (α) = 5 persen. Berdasarkan hasil olah data, diperoleh bahwa Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

11. Penelitian Orajekwe *Et all* (2020)

Penelitian ini dilakukan oleh Orajekwe Et al . *This research work provided an account of the financial leverage and dividend policy decisions of quoted oil and gas firms in Nigeria. companies of the sector were observed for the period from 2011 to 2018. Findings from the study reveals that the level of financial leverage affects the dividend payment pattern and hence, the dividend policy in sampled firms. Conclusively, this paper showed the centrality of the capital structure and dividend policy in ensuring the stability of corporations in the Nigerian oil and gas industry.* Penelitian ini memberikan penjelasan tentang leverage keuangan dan keputusan kebijakan dividen dari perusahaan minyak dan gas yang dikutip di Nigeria. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat leverage keuangan mempengaruhi pola pembayaran dividen dan karenanya, kebijakan dividen di perusahaan sampel. Secara meyakinkan, makalah ini menunjukkan sentralitas struktur modal dan kebijakan dividen dalam memastikan stabilitas perusahaan di industri minyak dan gas Nigeria. penelitian ini memberikan penjelasan tentang leverage keuangan dan keputusan kebijakan dividen dari perusahaan minyak dan gas yang dikutip di Nigeria.

12. Penelitian Kendrick L *Et all* (2020)

Penelitian ini dilakukan oleh Kendrick L *Et al.* *The results of this study revealed that the following moderating variables are significant to the relationship between financial leverage and dividend payout: business risk, firm size, liquidity, tangibility, and non-debt tax shield. However, comparison with the a priori expectations revealed two contradictions. First, the individual effect of growth opportunity and profitability, and the compound effect of company profile and financial condition variables were revealed to be insignificant. Second, the direction of profitability and non-debt tax shield were found to be negative, inconsistent with prior studies.* Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel pemoderasi berikut signifikan terhadap hubungan antara leverage keuangan dan pembayaran dividen: risiko bisnis, ukuran perusahaan, likuiditas, tangibility, dan non-debt tax shield.

13. Penelitian Nugraha *Et al* (2020)

Penelitian Nugraha *Et al.* *Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER) have an effect to Earning Per Share (EPS) in basic industry and chemical company sector period 2015-2018. Debt to Asset Ratio (DAR) has an effect to Earning Per Share (EPS) in basic industry and chemical company sector period 2015-2018. Debt to Equity Ratio (DER) has an effect to Earning Per Share (EPS) in basic industry and chemical company sector period 2015-2018.* Persamaan dari peneliti dan penulis yaitu sama sama meneliti tentang EPS, Leverage Keuangan, Kebijakan Dividen

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	I Nyoman Kusuma Adnyana	Variabel Independet Current Ratio	Parsial a. <i>Current ratio</i> berpengaruh	Menggunakan Variabel yang sama	Objek Variabel pada

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Mahaputra (2017) Pengaruh rasio rasio keuangan terhadap pertumbuhan Laba Pada perusahaan Munafaktur Yang Terdaftar di BEI	(X1), Debt to Equity Ratio (X2), Total Assets Turnover (X3) dan Pertumbuhan Laba (Y) Metode analisis Penentuan Sampel	dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba b. <i>Debt To Equity Ratio</i> tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba c. Total Assets n tidak berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal. d. Hasil Uji Pertumbuhan Laba Bahwa Semua Variabel bebas secara bersama sama berpengaruh signifikan.	dalam peneliti dan penulis dan studi kasus yang sama	setiap variabel
2	Dian Permata Sari Et Al (2017) Analisa Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Aset Pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2013	Variable yang diteliti yaitu <i>Current Ratio (Crit)</i> , <i>Total Assets Turnover (TATit)</i> , <i>Debt Ratio (Drit)</i> , <i>Return on Assets (ROAit)</i> , <i>Earning per Share Earning per Share</i> variabel <i>dummy D1</i> , dan variabel <i>dummy D2</i> Metode Penelitian	Hasil kajian empiris tersebut menunjukkan bahwa rasio keuangan bisa mempengaruhi dan tidak mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemodelan untuk memprediksi pertumbuhan laba masih diperlukan. Model prediksi yang dikembangkan	Penulis meneliti dua variabel yang sama bersama peneliti yaitu EPS dan DPS	Metode penelitian berbeda yang di pakai penulis dan peneliti

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		yang di gunakan yaitu metode analisa regresi data panel	seharusnya tidak terfokus pada rasio keuangan saja tetapi juga ukuran aset perusahaan. Artikel bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan (<i>current ratio, total assets turnover, debt ratio, return on assets, earning per share</i>) dan ukuran aset perusahaan secara parsial dan simultan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013		
3	Dante Rama Surya Et al (2020) Pengaruh Likuiditas, Aktivas , Dan Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada BEI	variabel bebas yaitu Likuiditas (X1), Aktivitas (X2), dan <i>Leverage</i> (X3), serta variabel terikat yaitu Pertumbuhan Laba (Y)	Untuk menganalisis pengaruh likuiditas, aktivitas dan <i>leverage</i> secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan Untuk menganalisis pengaruh likuiditas, aktivitas dan <i>leverage</i> secara parsial terhadap pertumbuhan laba	Persamaan dari peneliti dan penulis sama sama menggunakan variable yang sama	Terletak pada objek variable

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia		
4	Yolanda Et Al (2018) Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Ukuran Perusahaan (Firm Size) Dan Peluang Pertumbuhan (Growth Opportunities) Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020	Variable yang di teliti yaitu <i>Current Ratio (Crit)</i> , <i>Total Assets Turnover (TATit)</i> , <i>Debt Ratio (Drit)</i> , <i>Return on Assets (ROAit)</i> , <i>Earning per Share Earning per Share</i> variabel <i>dummy D1</i> , dan variabel <i>dummy D2</i>	uji simultan (uji-f) menunjukkan bahwa variabel Loan to Deposit Ratio, Return On Assset, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Peluang Pertumbuhan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen secara simultan	Penulis meneliti dua varibel yang sama bersama peneliti yaitu EPS dan DPS	Metode penelitian berbeda yang di pakai penulis dan peneliti
5	Yuli Rusdiana Sari Et Al (2019) Pengaruh Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2013	<i>Assets Turnover (TATit)</i> , <i>Debt Ratio (Drit)</i> , <i>Return on Assets (ROAit)</i> , <i>Earning per Share Earning per Share</i> variabel <i>dummy D1</i> , dan variabel <i>dummy D2</i>	bahwa tingkat Leverage keuangan (DAR) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan profitabilitasnya	Penulis meneliti dua varibel yang sama bersama peneliti yaitu EPS dan DPS	Metode penelitian berbeda yang di pakai penulis dan peneliti

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6	Pika Dwi Rahayu dan Sonang Sitohang (2020) Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba	Variabel dependen (Y) yaitu pertumbuhan laba dan variabel independen (X) yaitu profitabilitas, leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan	Leverage yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini dimungkinkan karena tingkat rata-rata DER perusahaan yang terlalu tinggi, menandakan bahwa perusahaan lebih banyak mengandalkan hutang dari pada modal perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan.	Penulis meneliti yang sama bersama peneliti yaitu Leverage dan Pertumbuhan Laba	Perbedaan dari jurnal ini dan penulis yaitu peneliti membuat perhitungan hanya Leverage Keuangan sedangkan penulis menghitung tentang EPS, Leverage Keuangan, dan Kebijakan Dividen
7	Jasrin Matulu (2018) Pengaruh EPS terhadap pertumbuhan laba sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.	Sebagai Kinerja keuangan yang Diukur dengan nilai EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba bersih perusahaan sektor makanan dan minuman selama tahun 2012-2016. Setiap kenaikan kinerja keuangan (EPS) akan diikuti dengan peningkatan jumlah laba bersih yang diperoleh	Penulis meneliti yang sama bersama peneliti yaitu EPS dan Pertumbuhan Laba	Perbedaan dari peneliti dan penulis yaitu peneliti hanya meneliti tentang EPS dan Pertumbuhan Laba sedangkan penulis meneliti tentang EPS, Leverage keuangan, kebijakan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			perusahaan.		dividend an pertumbuhan laba
8	<p>Budi Haryono Manurung dan Dwi Kartikasari (2017)</p> <p>Pengaruh kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Pendapatan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur</p>	<p>Variabel yang digunakan dalam jurnal peneliti yaitu kebijakan dividen yaitu X3 dan metode yang di gunakan yaitu data sekunder dari hasil laporan keuangan</p>	<p>Kebijakan dividen yang diukur dividend payout ratio dan dividend yield keduanya mempunyai pengaruh yang tidak signifikan secara parsial terhadap earnings growth. Pertumbuhan pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap earnings growth. Sedangkan dividend payout ratio, dividend yield dan revenues growth secara simultan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap earnings growth. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui pengaruh kebijakan dividen dan revenues growth terhadap earnings growth sehingga informasi ini sangat baik untuk para investor dalam</p>	<p>Penulis meneliti yang sama bersama peneliti yaitu kebijakan dividen dan Pertumbuhan Laba</p>	<p>Perbedaan dari jurnal ini dan penulis yaitu peneliti membuat perhitungan hanya Leverage Keuangan sedangkan penulis menghitung tentang EPS, Leverage Keuangan, dan Kebijakan Dividen</p>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			menentukan keputusan investasinya.		
9	<p>Komang Ayu Novita Sari & Luh Komang Sudjarni</p> <p>“PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI”</p>	<p>Variabel yang diteliti :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Likuiditas - Laverage -Pertumbuhan Perusahaan -Profitabilitas - Kebijakan Dividen <p>Metode penelitian : observasi non-participant dan penelitian kepustakaan</p>	<p>Hasil penelitian Likuiditas (CR), Leverage (DER), Growth (TA) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dan Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.</p>	Laverage, Kebijakan Dividen	<ul style="list-style-type: none"> -likuiditas -Pertumbuhan Perusahaan -Profitabilitas
10	<p>Diantini & Badjra (2016)</p> <p>Pengaruh Earning Per Share , Tingkat Pertumbuhan Perusahaan dan Current Ratio terhadap Kebijakan Dividen</p>	<p>Variabel :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Kebijakan Dividen -Earning Per Share -Pertumbuhan Perusahaan - Current Ratio <p>Metode penelitian : Penelitian Asosiatif</p>	<p>Diperoleh bahwa Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen</p>	Kebijakan dividen & Earning Per Share	Pertumbuhan Perusahaan & Current Rasio

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
11	<p>Orajekwe <i>Et al</i> (2020)</p> <p>Financial Leverage and Dividend Policy: Evidence from Oil and Gas Firms in Nigeria</p>	<p>The data was analyzed employing descriptive statistics and the least square regression technique.</p>	<p>This research work provided an account of the financial leverage and dividend policy decisions of quoted oil and gas firms in Nigeria. Nine companies of the sector were observed for the period from 2011 to 2018. Findings from the study reveals that the level of financial leverage affects the dividend payment pattern and hence, the dividend policy in sampled firms. Conclusively, this paper showed the centrality of the capital structure and dividend policy in ensuring the stability of corporations in the Nigerian oil and gas industry</p>	<p>Penulis meneliti yang sama bersama peneliti yaitu Financial Leverage and Dividend Policy</p>	<p>Perbedaan dari jurnal ini dan penulis yaitu peneliti membuat perhitungan hanya Leverage Keuangan sedangkan penulis menghitung tentang EPS, Leverage Keuangan, dan Kebijakan Dividen</p>
12	<p>Harrison Kendrick L <i>Et al</i> (2020)</p> <p>Effect of Moderating Variables: Financial Leverage and Dividend Payout of</p>	<p>Variables Independent Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Total Assets Turnover (X3) and the method used is the method</p>	<p>The results of this study are able to find out how much and how much increase in profit growth has the effect of EPS, Financial Leverage and Dividend Policy on a company.</p>	<p>Persamaan dari peneliti dan penulis yaitu sama sama meneliti tentang EPS, Leverage Keuangan, Kebijakan</p>	<p>Perbedaan dari jurnal ini dan penulis yaitu peneliti membuat perhitungan tentang pertumbuhan laba</p>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Publicly-Listed Property Sector of the Philippines	of data analysis		Dividen	sedangkan peneliti tidak meneliti tentang pertumbuhan laba
13	Nugi Mohammad Nugraha <i>Et al</i> (2020) DOES EARNING PER SHARE (EPS) AFFECTED BY DEBT TO ASSET RATIO (DAR) AND DEBT TO EQUITY RATIO (DER)	Variables Independent Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Total Assets Turnover (X3) and the method used is the method of data analysis	Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER) have an effect to Earning Per Share (EPS) in basic industry and chemical company sector period 2015-2018. Debt to Asset Ratio (DAR) has an effect to Earning Per Share (EPS) in basic industry and chemical company sector period 2015-2018. Debt to Equity Ratio (DER) has an effect to Earning Per Share (EPS) in basic industry and chemical company sector period 2015-2018.	Persamaan dari peneliti dan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang EPS, Leverage Keuangan, Kebijakan Dividen	Perbedaan dari jurnal ini dan penulis yaitu peneliti membuat perhitungan hanya Leverage Keuangan sedangkan penulis menghitung tentang EPS, Leverage Keuangan, dan Kebijakan Dividen

2.2 Kerangka Pemikiran

Laba Per Saham adalah keuntungan bersih atas setiap lembar saham yang mampu diraih suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Laba Per Saham juga disebut keuntungan karena di setiap laba bersih dari sebuah perusahaan yang berhasil menstabilkan keuntungan bersih dari kegiatan usaha sebuah badan atau

instansi. Laba Per Saham juga merupakan rasio saham yang di peroleh dari seorang pemegang saham.

Leverage keuangan merupakan alternatif yang digunakan dalam meningkatkan sebuah laba, leverage keuangan juga dapat di artikan sebuah investasi karena merupakan tambahann untuk memadai sebuah aktivitas perusahaan karena menghasilkan suatu laba, dan sering di katakana proses ke dua karena di ambil dari pembesaran laba dalam melakukan penjualan perubahan laba.

Kebijakan Dividen sering di sebut keseimbangan dividen karena pada saat ini pertumbuhan di masa yang akan datang kebijakan dividen dapat memaksimumkan harga saham dari sebuah badan atau instansi, selain itu juga biasa di hubungkan dengan nilai perusahaan, kebijakan ini dapat memicu beberapa aktivitas operasinya yang mana kelancaran untuk menghitung keuntungan profitable, dalam memutuskan tentu saja kebijakan dividen di sini tidak terlepas juga dari pihak manajerial, yang mana para pemilik saham atau investor mengola dengan baik pada keputusan-keputusan bisnis yang di harapkan meningkatkan kekayaan pada pemilik modal.

Pertumbuhan laba merupakan tujuan utama dari sebuah badan atau instansi yang mana pertumbuhan laba sangat di jaga pertumbuhan laba agar tidak adanya kerugian pada sebuah badan atau instansi, pertumbuhan laba merupakan perbedaan antara pendapatan yang di realisasi yang timbu pada sebuah periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Pertumbuhan laba juga menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba diantaranya adalah Laba Per Saham, Leverage Keuangan dan Kebijakan Dividen. Setiap perusahaan dalam menjalankan operasional pasti menginginkan pertumbuhan laba yang stabil. Tetapi setiap perusahaan yang

dilakukan oleh perusahaan tidak akan sama. Terkadang pertumbuhan laba yang dilakukan meningkat dan terkadang menurun. Tingkat pertumbuhan laba yang dilakukan oleh perusahaan harus diawasi dan harus stabil karena akan mempengaruhi besarnya beberapa pengaruh pertumbuhan yang digunakan. Pertumbuhan laba ini dapat dilihat dari seberapa besar perbandingan pertumbuhan pengaruh Laba Per Saham, Leverage Keuangan, dan Kebijakan Dividen yang dilakukan oleh perusahaan dari periode saat ini dengan periode yang lalu.

Semakin tinggi pertumbuhan laba tersebut maka semakin baik juga perusahaan tersebut dalam melakukan penjualan. Sehingga kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan atau laba semakin besar dan akan kembali dimasukkan ke kas untuk menjadi modal pada periode selanjutnya. Dan tidak memerlukan hutang untuk pemenuhan pertumbuhan laba.

Kebalikannya, semakin rendah angka kestabilan pertumbuhan laba tersebut maka semakin buruk juga perusahaan tersebut dalam melakukan penjualan. Sehingga kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan atau laba semakin kecil, dan hasil dari penjualan yang akan kembali dimasukkan ke kas untuk menjadi modal pada periode selanjutnya semakin kecil. Sehingga perusahaan yang bersangkutan memerlukan hutang untuk pemenuhan modal perusahaan.

Selain itu, dalam berbicara aktivitas perusahaan tidak jauh dengan yang namanya aset. Aset merupakan harta bagi perusahaan, aset dibagi menjadi 2, yaitu aset tetap dan aset lancar. Aset dibiayai oleh modal, untuk mengetahui apakah aset tersebut efektif atau tidak maka digunakan sebuah rasio. Rasio tersebut adalah struktur aset. Struktur aset digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

Dengan menggunakan rasio ini juga dapat mengetahui apakah aset tetap yang dialokasikan perusahaan sudah tepat, berlebih, atau kurang. Semakin tinggi angka struktur aset

tersebut maka semakin tinggi juga kebutuhan atas modal. Jika bisa mengelola, maka aset tersebut bisa bermanfaat dalam pemenuhan kembali modal. Tetapi jika aset yang ada tidak bisa dimanfaatkan dengan baik oleh perusahaan, maka kemungkinan perusahaan dalam menutupi modalnya yang awalnya bergantung pada aset, jadi bergantung pada pinjaman lembaga keuangan atau istilah yang dikenal dengan hutang.

2.2.1 Hubungan Laba Per Saham Terhadap Pertumbuhan Laba

Laba Per Saham akan mempengaruhi Pertumbuhan Laba, Pertumbuhan Laba menurut (Kasmir., 2016), untuk menunjukkan stabilitas Pertumbuhan agar bisa diukur dengan melihat perbandingan antara jumlah penjualan bersih tahun yang bersangkutan (tahun ke-t) dikurangi jumlah penjualan bersih tahun sebelumnya (tahun ke t-1) kemudian dibagi dengan jumlah penjualan bersih tahun sebelumnya (tahun ke t-1).

Dalam penelitian menurut Jasrin Matulu (2018) ini menyatakan bahwa, Laba Per Saham dan Pertumbuhan Laba berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan. Hal ini berarti dengan adanya peningkatan pada pertumbuhan penjualan maka akan berdampak pada meningkatnya struktur modal dari perusahaan.

2.2.2 Hubungan *Leverage* Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba

(Kasmir, 2016:151) mendefinisikan bahwa rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa banyak aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Dalam penelitian ini pengukuran *leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu untuk mengetahui berapa rupiah dari modal yang ditanamkan pemilik perusahaan digunakan untuk jaminan hutang. Semakin tinggi nilai *leverage* perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dimiliki perusahaan karena perusahaan tersebut memiliki beban bunga yang tinggi. Sehingga, dapat dikatakan apabila nilai *leverage* tinggi maka beban perusahaan akan tinggi dan menyebabkan berkurangnya laba yang diterima perusahaan. Hal ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh

Puspasri *et al* (2017) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

2.2.3. Hubungan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba

Kebijakan dividen ini sebenarnya tidak bisa dipisahkan dengan fungsi pemenuhan kebutuhan dana. Artinya apabila dividen tidak dibagikan dan digunakan untuk investasi baru, maka hasil investasi tersebut harus lebih besar daripada laba yang ditahan. Apabila tingkat keuntungan dari investasi di bawah dividen, maka lebih baik dividen tersebut dibagikan kepada para pemegang saham. Semakin tinggi rasio kebijakan dividen mengindikasikan semakin tinggi kemampuan perusahaan membayarkan dividen kepada pemegang saham.

Huang *et al* (2009) meneliti pengaruh kebijakan dividen terhadap pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan .

2.2.4. Hubungan Laba Per Saham terhadap Kebijakan Dividen

Dividend payout ratio yang berkurang dapat mencerminkan laba perusahaan yang makin berkurang, akibat sinyal buruk akan muncul karena mengindikasikan bahwa perusahaan kekurangan dana. Kondisi ini akan menyebabkan preferensi investor akan suatu saham berkurang karena investor memiliki preferensi yang sangat kuat atas dividen sehingga perusahaan akan selalu berupaya untuk mempertahankan *dividend payout ratio* meskipun terjadi penurunan jumlah laba yang diperolehnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Malik, 2013) menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan menurut penelitian Nugroho (2013) menunjukkan bahwa *earning pershare* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

2.2.5. Hubungan *Leverage* Keuangan terhadap Kebijakan Dividen

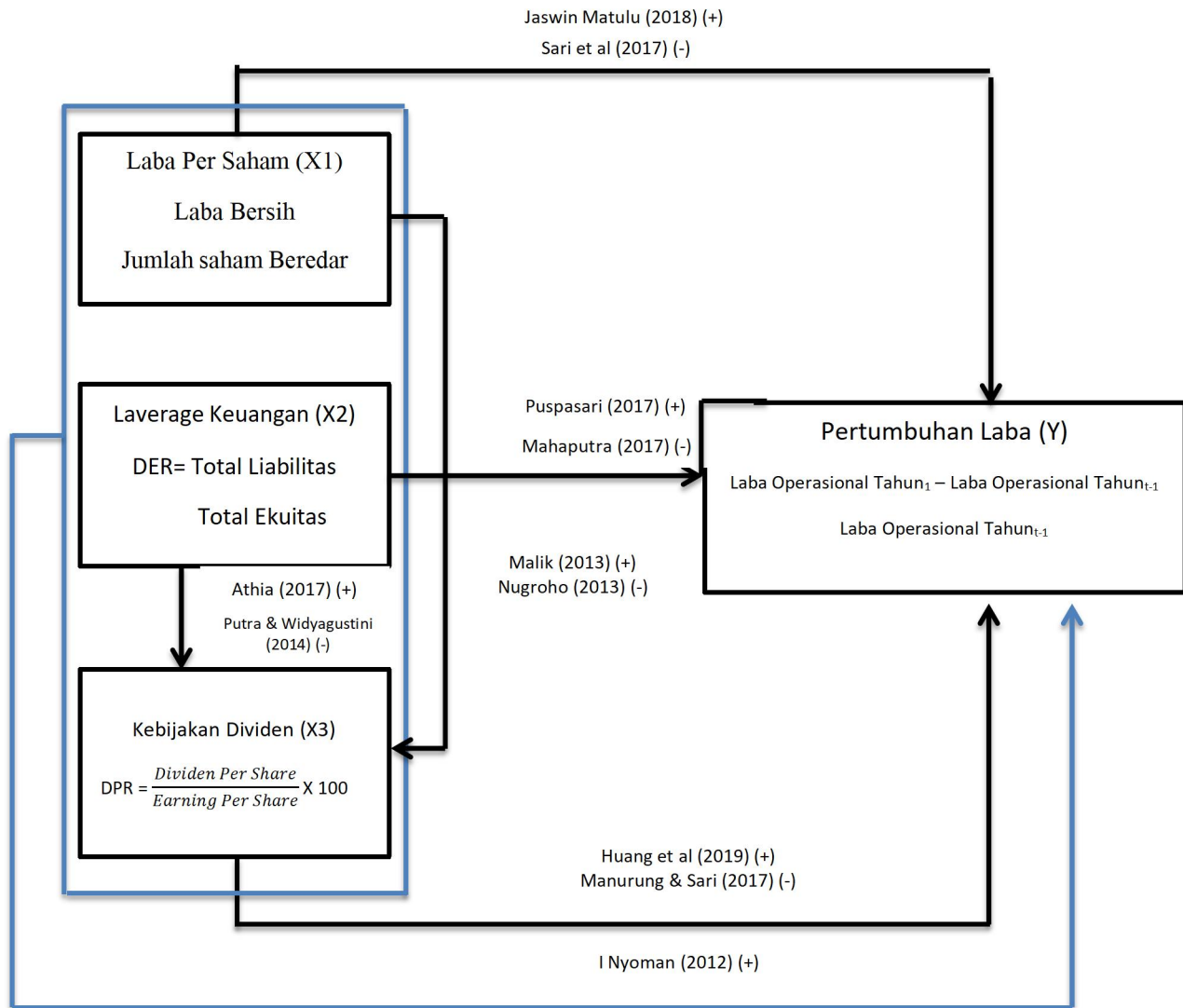
Tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi perusahaan untuk membagikan dividen karena perusahaan harus membayar kewajiban-kewajiban perusahaan. perusahaan yang sedang dalam dalam masa pertumbuhan akan membutuhkan dana yang besar sehingga keuntungan yang didapatkan perusahaan akan dialokasikan untuk pertumbuhan perusahaan sehingga mengurangi pembagian dividen.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Attina, 2011) mengenai pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang signifikan.

2.2.6. Hubungan Laba Per Saham , *Leverage* Keuangan, Kebijakan dividen terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut (Nyoman, 2014) menyatakan bahwa Hubungan Laba Per Saham, *Leverage* Keuangan dan Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka berikut ini adalah paradigma penelitian yang dibuat oleh penulis:



Gambar 2.5
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2010) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian”

Menurut (Umi Narimawati, dkk (2020:2) hipotesis merupakan anggapan dasar peneliti terhadap suatu masalah yang sedang dikaji. Dalam hipotesis ini peneliti menganggap benar hipotesisnya yang kemudian akan dibuktikan secara empiris melalui pengujian hipotesis dengan mempergunakan data yang diperolehnya selama melakukan penelitian.

Berdasarkan kesimpulan dari kajian pustaka dan kerangka pemikiran diatas, maka berikut ini merupakan hipotesis atau jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian:

- H1 = Laba Per Saham berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
- H2 = Leverage Keuangan berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
- H3 = Kebijakan Dividen berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
- H4 = Laba Per Saham berpengaruh secara parsial terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
- H5 = Laverage Keuangan berpengaruh secara parsial terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
- H6 = Laba Per Saham, Laverage Keuangan dan Kebijakan Dividen berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.